

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha
(Studi Kasus Siswa SMK Di Kabupaten Bekasi)**

**Widya Nuriyanti¹, Dellia Mila Vernia², Lusiana Wulansari³, Lengsi Manurung⁴,
Iramdan⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: widyanuriyanti@gmail.com, delliamilavernia@gmail.com, lusiana_ws@yahoo.co.id,
manurunglengsi@gmail.com, iramdhan18@gmail.com.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Januari 2022

Direvisi: 18 Februari 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6357528

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of capital on interest in entrepreneurship, influence of family environment on interest in entrepreneurship, influence of technological ability on interest in entrepreneurship and the influence of capital, family environment, technological ability on interest in entrepreneurship in vocational students in Bekasi Regency. The sample was 127 students from 2 vocational schools in Bekasi Regency. The methodology used was a quantitative method using SPSS 21. The data is taken through a questionnaire and test assumptions. The assumption test included validity and reliability tests. Based on data processing, it showed that capital had an effect on interest in entrepreneurship, family environment on interest in entrepreneurship, technological ability affected interest in entrepreneurship and the influenced of capital, and capital, family environment, technological ability affected interest in entrepreneurship in vocational students in Bekasi Regency.

Keyword: *family environment, technological ability, entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia masih memerlukan peningkatan dan pembaharuan kebijakan nasional. Kebijakan yang selalu diperbaharui dari waktu ke waktu memerlukan penyesuaian dari pelaku ekonomi. Kebijakan itu dapat berupa aturan/regulasi secara makro ataupun mikro ekonomi.

Pemerintah pada saat ini terus mendukung lingkungan ekonomi yang kondusif. Mulai dari merubah suku bunga, atau menstabilkan kurs mata uang rupiah. Hal ini dilakukan agar perekonomian Indonesia mendapatkan kenaikan pendapatan, yang pada gilirannya masyarakat akan menikmati kenaikan itu. Selain pelaku ekonomi, peran wirausahawan (entrepreneur) tidak dapat

diabaikan begitu saja. Sebab wirausahawan memegang peran penting bagi pengendalian pengganguran yang disebabkan krisis ekonomi atau sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan *entrepreneur* Indonesia pada tahun 2016 masih sangat kecil, Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka dua persen, sedangkan di negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 4,5 persen, dan Vietnam 3,3 persen jumlah pengusahanya (Kementerian Koperasi dan UKM, 2016). Indonesia membutuhkan 5,8 juta pengusaha muda baru apabila ingin memenangkan kompetisi di era pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, wirausahaan harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kemampuan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Minat berwirausaha itu sendiri bisa diberikan dengan contoh formal dan informal serta pendidikan. Di sekolah menengah kejuruan sendiri sangat perlu untuk mengembangkan kewirausahaan untuk dapat menerapkan ilmu-ilmu wirausaha yang mereka bekali. SMK sebagai sekolah yang memberikan keahlian khusus, sangat diharapkan dapat membekali kemampuan usaha pada para siswanya. Namun acapkali pola pikir siswa

terbentur dengan modal. Jika kita runtu , modal bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Para orang tua juga perlu memberikan arahan bahkan contoh yang baik bagi anaknya. Peran orang tua diduga sangat kuat dalam menentukan minat berwirausaha karena kewirausahaan merupakan bidang yang masih kurang diminati oleh kalangan remaja. (Sunarmintyastuti, L.,dkk, 2020)

Pada saat ini era teknologi sudah tidak dapat dielakkan. Semua industri ekonomi sudah menggunakan teknologi maju, demi peningkatan kapasitas produksi jasa dan produk. Pembekalan teknologi dan kesiapan para siswa sangat dituntut. Wawasan kewirausahaan sebaiknya sudah diperkenalkan sejak dini (Sunarmintyastuti, L.,dkk., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh modal terhadap minat berwirausaha, apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, apakah ada pengaruh kemampuan teknologi terhadap minat berwirausaha dan apakah ada pengaruh modal, lingkungan keluarga, kemampuan teknologi terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK di Kabupaten Bekasi.

Sedangkan tujuan penelitian adalah, untuk mengetahui pengaruh modal terhadap minat berwirausaha, pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, pengaruh kemampuan teknologi terhadap minat berwirausaha dan pengaruh modal, lingkungan keluarga, kemampuan teknologi terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK di Kabupaten Bekasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian diadakan di 2 SMK di kabupaten Bekasi. Sampel diambil secara acak dari 2 sekolah kelas X. Jumlah responden sebanyak 127 siswa. Adapun data mur responden sebagai berikut:

Tabel 1. Usia responden

Umur	Jumlah	Persentase
<14	7	5,6 %
14 sd 18	90	70,8 %
>18	30	23,6 %
	127	100%

Data yang dikumpulkan dari kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang mewakili empat variabel yang diteliti yaitu variabel modal (X1), lingkungan keluarga (X2), kemampuan teknologi (X3) dan minat berwirausaha (Y). Penilaian keempat instrumen tersebut menggunakan skala Likert dengan skala jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pernyataan yang diajukan. Sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap butir-butir pernyataan tentang variabel motivasi, kreativitas dan inovasi seperti tertera pada kuesioner. Hanya beberapa responden saja yang menjawab tidak setuju.

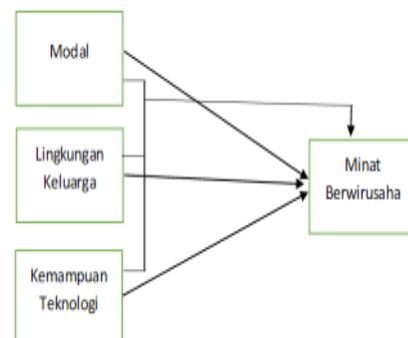
Pada penelitian ini data Primer, didapat melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Data sekunder, diperoleh secara tidak langsung melalui literature yang telah ada seperti majalah, surat kabar, dan internet mengenai masalah yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu: Studi Lapangan (field research) dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian (sekolah) dan menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data teoritis yang menjadi landasan teori untuk melaksanakan penelitian ini dengan cara mempelajari berbagai buku atau literatur yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument dari keempat variabel yaitu motivasi, kreativitas, inovasi dan minat berwirausaha menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid, karena nilai r hitung (korelasi Product Moment Carl Pearson) lebih besar dari r tabel dan atau tingkat

Signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas keempat variabel dengan uji statistic Alpha Cronbach (Cronbach's Alpha) menunjukkan keempat data variabel adalah *reliable* karena nilai koefisien korelasi r Alpha Cronbach lebih besar dari nilai r tabel atau nilai r-hitung $> r$ -tabel. Uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menunjukkan hasil perhitungan nilai probabilitas signifikan (Asymp.Sig(2-tailed)) keempat variabel lebih besar dari 0,05 berarti variabel motivasi, kreativitas, inovasi dan minat berwirausaha terdistribusi normal.

Uji Analisis Data menggunakan koefisien Korelasi Berganda (R) koefisien Korelasi Berganda (R) Indeks atau angka untuk mengukur keeratan hubungan antara 3 variabel/lebih Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Selanjutnya untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (X1, X2, X3) dalam model mampu menerangkan variabel dependen (Y). Regresi Linier Berganda Untuk mengestimasi dan memprediksi bagaimana perubahan variabel dependen (terikat) berdasarkan nilai variabel independen (bebas) serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X (modal, lingkungan keluarga, dan kemampuan teknologi) secara simultan terhadap variabel dependen Y (minat berwirausaha). Masing-masing variabel akan dianalisis, apakah variabel berpengaruh atau tidak.

Adapun kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah terkumpul lalu diolah dengan SPSS 21. Langkah awal adalah mengolah data dengan menguji normalitas data. Adapun hasil olah data sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		Modal	Lingkungan Keluarga	K.Teknologi	Minat Berwirausaha
N		127	127	127	127
Normal Parameters ^a	Mean	25.32	25.39	26.82	35.12
	Std. Deviation	2.821	2.702	2.553	3.336
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.166	.154	.151
	Ex. Positive	.169	.095	.106	.151
Extreme Differences	Negative	-.190	-.166	-.154	-.118
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.347	1.171	1.086	1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.129	.189	.201

Berdasarkan data diatas nampak hasil Sig. sebesar 0.053 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Kolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Modal	.567	1.663
Lingkungan Keluarga	.623	1.505
K. Teknologi	.591	1.692

Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Apabila $VIF > 10$ dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (tolerance $< 0,10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (lihat Tabel 2) maka diduga bahwa antar

variabel independen (bebas) tidak terdapat multikolieritas.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.714	1.783

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 di bawah ini, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,856 ($R = 0,856$) dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,714 atau 71,4%. Artinya, 71,4% variasi nilai variabel dependen minat berwirausaha dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari modal, lingkungan keluarga, dan kemampuan teknologi. Sisanya sebesar 28,6% ($100\% - 71,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.362	3.029		.450	.655
Modal	.360	.120	.305	3.004	.004
Lingkungan Keluarga	.377	.119	.305	3.157	.003
K.teknologi	.529	.130	.405	4.079	.000

Koefisien regresi inovasi (B_3) sebesar 0,529 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel inovasi sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,529 dengan arah yang sama.

Tabel 6. Uji F (ANNOVA Test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	399.095	3	133.032	41.861	.000 ^a
Residual	146.185	46	3.178		
Total	545.280	49			

Pada data tabel Anova nampak nilai Sig. sebesar.000 yang artinya lebih kecil dari 0.005.

Hal ini berarti semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah bidang yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru dan pemerintah, harus diperkuat dari bangku sekolah (Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S., 2019). Lingkungan keluarga ikut berpengaruh terhadap minat berwirausaha, memungkinkan jika ayahnya seorang pengusaha, anaknya dapat meniru atau meneruskan jejak ayahnya. Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. A. (2016) berpendapat bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian Ibrahim, M. M. tahun 2020, menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, kemampuan teknologi berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan pengaruh modal, dan modal, lingkungan keluarga, kemampuan teknologi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK di Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A.

A. (2016). *Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Ati, A. P., Shedriko, S., Harie, S., Prabowo, H. A., Purwaningsih, D., Sandiar, L., & Widiyanto, S. (2021). PKM Pelatihan Wirausaha Dengan E-Learning Menggunakan Cisco Webex Pada Komunitas Wirausaha Pemula Nusantara Yayasan Kawis Dan Pkt Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 121-132.

Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.

Ibrahim, M. M. (2020). *Pengaruh Kreatifitas, Lingkungan Sosial dan Keluarga, dan Modal terhadap Minat Wirausaha* (Doctoral dissertation, Thesis. Universitas Ahmad Dahlan).

Suprpto, H. A. (2018). Strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi (TI) terhadap peningkatan minat mahasiswa menjadi wirausaha. *Didaktis: Jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan*, 18(1).

Sunarmintyastuti, L., Suprpto, H. A., Sandiar, L., Leksono, A. W., & Widiyanto, S. (2020). penyuluhan kewirausahaan dan pemberdayaan siswa yatim piatu di Ciputat Tangerang Selatan Banten. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 24-29.

Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., ... & Abdillah, A. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa SMP. *Community Development Journal*:

Jurnal Pengabdian Masyarakat,
2(3), 858-864.

Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh
Komunikasi Efektif untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Kewirausahaan Mahasiswa.
Lectura: Jurnal Pendidikan, 9(1),
1-9.